

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis tentang Penerapan Media Audio Visual berbasis Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Al Quran Hadits di MTs Al Islam Jepara

Berdasarkan data penelitian yang dicantumkan pada item pelaksanaan dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al Islam Jepara, guru agama dalam pelaksanaannya benar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusunnya. Hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Ibu Azzah Nor Laila, S.Th.I., M.S.I bahwa menggunakan RPP yang telah saya susun sebagai acuan dalam menjalankan proses pembelajaran. Agar pembelajaran berjalan dengan baik. Namun, terkadang saya melakukan improvisasi dalam pembelajaran, hal tersebut saya lakukan melihat situasi dan kondisi siswa. Misalnya, ketika siswa dalam keadaan yang kurang bersemangat, maka untuk menggugah semangat siswa, saya terkadang melakukan sedikit game baik itu sebelum maupun dalam kegiatan inti pembelajaran. Namun, alur utama pembelajaran Al Quran Hadits tetap seperti apa yang tertera di RPP. Mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, saya biasanya meresh materi yang telah berikan pada pertemuan sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya. Lalu setelah itu saya mencoba menggali pengetahuan awal siswa tentang

materi yang akan saya sampaikan. lalu masuk ke tahap kegiatan inti, pada tahap inilah inti dari kegiatan pembelajaran Al Quran Hadits dilakukan. Yang terakhir adalah tahap penutup, pada tahap ini saya melakukan evaluasi tentang materi yang telah saya sampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diterimanya.

Selain itu juga dikuatkan oleh Bapak Iskandar Paripurna, S.Pd selaku Kepala MTs Al Islam Jepara yang mengatakan setiap guru diharuskan untuk melaksanakan RPP sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP dengan tujuan agar guru mudah memberikan materi dan siswa mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik

Melihat dari pelaksanaan pembelajaran Al Quran Hadits di atas, maka dalam pandangan peneliti bahwa segala sesuatu yang akan dikerjakan oleh setiap orang pasti ada tujuannya, termasuk dalam proses pembelajaran. Dan tujuan pembelajaran sebagaimana tersebut telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Namun dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tidak hanya sekedar melaksanakan sesuai kehendak hati tanpa melihat aspek-aspek yang lain.

Jadi, seorang guru perlu mengetahui dan memiliki prinsip-prinsip pembelajaran sehingga guru dapat menyusun perencanaan proses pembelajaran dengan baik, bahkan mampu mengimplementasikannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran, yaitu: a) Berpusat pada peserta didik, peserta didik dipandang sebagai makhluk Tuhan

dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Setiap peserta didik memiliki perbedaan minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Peserta didik tertentu mungkin lebih mudah belajar dengan cara mendengar dan membaca, peserta didik lain dengan cara melihat dan peserta didik yang lain lagi dengan cara melakukan langsung. b) Belajar dengan melakukan, melakukan aktifitas adalah bentuk pernyataan diri peserta didik. Pada hakikatnya peserta didik belajar sambil melakukan aktifitas. Karena itu, peserta didik perlu diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan dirinya, terutama untuk mencari dan menemukan sendiri. Peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan kalau diberi kesempatan menyalurkan kemampuan dan melihat hasil karyanya. c) Mengembangkan kecakapan sosial, kegiatan pembelajaran tidak hanya mengoptimalkan kemampuan individual peserta didik secara internal, melainkan juga mengasah kecakapan peserta didik untuk membangun hubungan dengan pihak lain. Karena itu, kegiatan pembelajaran harus dikondisikan yang memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dengan peserta didik lain seperti peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan masyarakat. d) Mengembangkan fitrah ber-Tuhan, kegiatan pembelajaran hendaknya diarahkan pada pengasahan rasa dan penghayatan agama sesuai dengan tingkatan usia peserta didik. Pengembangan aspek ini akan lebih efektif jika langsung dipraktikkan, tidak sekedar secara kognitif saja. e) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, tolok ukur kepanampilan peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan

masalah. Karena itu, dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka terhadap masalah. Kepakaan terhadap masalah dapat ditumbuhkan jika peserta didik dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemecahannya. Guru hendaknya mendorong peserta didik untuk melihat masalah, merumuskannya, dan berupaya memecahkannya sesuai dengan kemampuan peserta didik. f) Mengembangkan kreativitas peserta didik, sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa setiap peserta didik lahir dalam keadaan berbeda dan masing-masing mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Karena itu, dalam kegiatan pembelajaran harus dikondisikan agar peserta didik mempunyai kesempatan dan kebebasan dalam mengembangkan diri sesuai dengan kecenderungan masing-masing. Guru hendaknya berupaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya sebanyak mungkin. g) Mengembangkan pemanfaatan ilmu dan teknologi, agar peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, guru hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mengharuskan peserta didik berhubungan langsung dengan teknologi, misalnya membuat laporan tentang materi tertentu dari televisi, radio, atau internet. h) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik, sebagai warga negara Indonesia, dalam pembelajaran perlu diciptakan kegiatan yang dapat mengasah jiwa nasionalisme, tanpa harus menuju semangat chauvinisme. Untuk itu, guru harus membuat banyak contoh yang terkait dengan budaya atau konteks Indonesia.

i) Belajar sepanjang hayat, dalam Islam, menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang mulai dari tiang ayunan hingga liang lahad. Manusia pembelajar dalam Islam tidak dibatasi oleh usia kronologis tertentu atau sebatas pada jenjang pendidikan formal, namun juga secara informal. j) Perpaduan kompetisi, kerjasama dan solidaritas, peserta didik perlu berkompetensi, bekerjasama, dan mengembangkan solidaritasnya. Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetensi sehat, bekerjasama dan solidaritas. Untuk menciptakan suasana kompetisi, kerjasama, dan solidaritas, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke tempat-tempat panti asuhan anak yatim piatu atau pembuatan laporan secara berkelompok.

Analisis ini diperkuat dengan teori – teori dari beberapa pakar tentang Aplikasi Media Audio Visual diantaranya adalah : Menurut Marshall Meluhan pengertian media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.⁸⁶ Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.⁸⁷ Dale mengatakan media Audio Visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang

⁸⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, cet.2, (Jakarta : Rineka Cipta),

hlm. 246

⁸⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, cet.6, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4

mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.⁸⁸ Media Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.⁸⁹

Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.⁹⁰ Media pembelajaran inilah yang akan membantu memudahkan siswa dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran menurut karakteristik pembangkit rangsangan indera dapat berbentuk Audio (suara), Visual (gambar), maupun Audio Visual.

Yang paling banyak memberikan pengaruh dalam penyajian bahan presentasi digital saat ini adalah perkembangan monitor video, audio serta perkembangan proyektor digital (*digital image projector*) yang memungkinkan bahan presentasi dapat disajikan secara digital untuk bermacam-macam kepentingan dalam berbagai kondisi dan situasi, serta ukuran ruang dan berbagai karakteristik *audience*.

⁸⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 8

⁸⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet.4, (Jakarta :Kencana,2011), hlm. 211

⁹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*,cet.4, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 204

B. Analisis tentang Penerapan Teknologi Informasi di MTs Al Islam Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

MTs Al Islam Jepara memberikan terobosan baru dengan menerapkan program teknologi informasi atau pembelajaran berbasis teknologi informasi yang bertujuan agar pembelajaran selain efektif juga efisien sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai sesuai dengan harapan bagi setiap pengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al Quran Hadits, bahwa untuk mengukur sebuah keefektifan sebuah pembelajaran biasanya dapat diketahui setelah pembelajaran berakhir. Keefektifan sebuah pembelajaran bisa diukur dengan melihat kecermatan peserta didik dalam memperhatikan pelajaran, motivasi siswa untuk menerima setiap informasi atau penjelasan suatu materi yang disampaikan oleh guru, daya tarik atau minat siswa, dan lain-lain.⁹¹

Dari pernyataan yang dikatakan oleh guru mata pelajaran Al Quran Hadits di atas, terdapat teori yang memperkuat pernyataan tersebut, bahwa keefektifan dapat diukur dari tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu dan dana yang dipakai. Jadi penerapan teknologi informasi terutama dalam pembelajaran Al Quran Hadits yang dilakukan oleh pendidik dapat efektif baik waktu, tenaga, dan pikiran. Selain itu program teknologi informasi di kelas dapat memberikan suasana

⁹¹Wawancara dengan Azza Nur Laila selaku guru Al Quran Hadits MTs Al Islam Jepara, tanggal 9 Maret 2018.

pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar.

Penerapan teknologi informasi dalam setiap pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih fokus dengan apa yang disampaikan guru karena siswa tersebut tidak hanya membaca sebuah materi saja akan tetapi juga diperlihatkan suatu gambaran secara riil melalui pemanfaatan komputer atau aplikasi lainnya sehingga langsung dapat dicerna oleh siswa. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat efektif dan produktif karena siswa tidak mengalami kejenuhan.⁹²

Jadi, dari beberapa penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan teknologi informasi di MTs Al Islam Jepara telah meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan motivasi dan daya serap belajar siswa.

C. Analisis tentang Pembelajaran AL QURAN HADITS Berbasis Teknologi Informasi di MTs Al Islam Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Pembelajaran mata pelajaran Al Quran Hadits di MTs Al Islam Jepara telah menekankan pada penanaman nilai-nilai ajaran Islam sebagai bekal ilmu keagamaan yang telah diberikan di sekolah yang dapat menjadi pegangan yang baik dalam berperilaku dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peserta didik juga diharapkan menjadi generasi yang berakhlak mulia, dan selalu berpedoman pada nilai-nilai agama dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan.

⁹²Wawancara dengan Azza Nur Laila selaku guru Al Quran Hadits MTs Al Islam Jepara, tanggal 9 Maret 2018.

Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran Al Quran Hadits di dalam proses belajar mengajar, guru dan siswa di MTs Al Islam Jepara telah mengupayakan suasana belajar dan proses *transfer of knowledge* berjalan menyenangkan serta tidak membosankan dengan cara memberikan suatu pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Penerapan pembelajaran berbasis teknologi penerapan yang diterapkan di MTs Al Islam Jepara sebagai terobosan baru tersebut bertujuan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang lebih komunikatif, variatif dan komprehensif yaitu dengan menggunakan perangkat teknologi informasi yang dapat berupa pemanfaatan program audio, *VCD/DVD*, *CD-ROM*, bahan belajar on-line di internet, komputer, video kamera, LCD, *CD* player, power point dan aplikasi lainnya yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran.

Melalui penggunaan teknologi informasi setiap siswa dirangsang untuk belajar maju berkelanjutan sesuai dengan potensi dan kecakapan yang dimilikinya. Pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi menuntut kreativitas dan kemandirian diri sehingga memungkinkan mengembangkan semua potensi yang dimiliki para siswa.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi di MTs Al Islam Jepara dapat dicermati dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dan implementasinya yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Al Quran Hadits. RPP yang mengintegrasikan teknologi informasi di dalam pembelajaran disusun melalui:

1. Dimulai dengan menentukan topik, kemudian menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; dan menentukan aktifitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi (seperti modul, LKS, program audio, *VCD/DVD*, *CD-ROM*, bahan belajar on-line di internet yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.
2. Dilanjutkan dengan mengidentifikasi teknologi informasi (seperti buku, modul, LKS, program audio, *VCD/DVD*, *CD-ROM*, bahan belajar on-line di internet, atau alat komunikasi yang ada atau mungkin bisa dilakukan atau digunakan, kemudian memilih topik-topik apa yang bisa didukung oleh keberadaan teknologi informasi tersebut, dan diakhiri dengan merencanakan strategi pembelajaran yang relevan untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar dari topik pelajaran tersebut.
3. Sebelum memulai pembelajaran, hal yang dilakukan oleh guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran secara baik yang tujuannya adalah supaya dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat terarah dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, guru Al Quran Hadits memikirkan betul-betul mengenai metode dan media pembelajarannya. Pemanfaatan fasilitas teknologi informasi diterapkan dalam pembelajaran secara tepat sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai melihat banyaknya media alternatif yang dapat dipilih oleh pengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang

menyenangkan dan berkesan. Oleh karena itu dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru Al Quran Hadits telah memilih salah satu media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

Setelah menyusun perencanaan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran Al Quran Hadits di MTs Al Islam Jepara meliputi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

- a. Tahap Pra Instruksional, yakni tahapan yang ditempuh guru pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar seperti menanyakan kehadiran siswa yang tidak hadir, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan pelajaran yang belum dikuasai dan lain-lain.
- b. Tahap Instruksional, yakni tahap pemberian bahan pengajaran dalam beberapa kegiatan sebagai berikut :
 - 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa
 - 2) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mempersiapkan untuk mendalami materi yang akan disampaikan guru.
 - 3) Membahas pokok materi yang sudah diberikan baik dari buku panduan, LKS atau dengan menggunakan media.
 - 4) Memberikan contoh-contoh kongkret dari pokok materi yang dibahas.

- 5) Menggunakan media teknologi informasi untuk memperjelas pembahasan.
- 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

Jadi penerapan teknologi informasi pada kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran mata pelajaran Al Quran Hadits di MTs Al Islam Jepara, sebelum memulai pengajaran guru menentukan bahan atau materi terlebih dahulu kemudian menentukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan teknologi informasi. Misalnya pada pembahasan materi tentang puasa, selain menggunakan bahan belajar berupa buku panduan Al Quran Hadits, penyampaian materi juga disajikan dengan lebih riil yaitu melalui film tata cara puasa yang dapat di saksikan di kelas dengan menggunakan teknologi komputer dengan menggunakan LCD. Jadi penyampaian materi dapat dijelaskan dengan melihat film tersebut dengan menggabungkan metode ceramah di dalam pembelajaran. langkah selanjutnya memberikan kesimpulan dari semua materi yang baru saja dijelaskan agar siswa memahami inti dari materi yang dibahas.

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses belajar mengajar, langkah yang selanjutnya dilakukan oleh guru adalah melakukan evaluasi atau penilaian.

Adapun penilaian yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian di MTs Al Islam Jepara, adalah:

- a. Penilaian proses

Penilaian proses merupakan penilaian terhadap proses belajar yang sedang berlangsung, yang dilakukan oleh guru dalam penilaian ini adalah dengan memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana partisipasi dan kemampuan berpendapat siswa dalam proses belajar mengajar.⁹³ Adapun cara yang digunakan dalam proses ini adalah:

1) Pertanyaan lisan di depan kelas

Pertanyaan lisan di depan kelas digunakan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan kognisi. Pada tes ini siswa mendapat pertanyaan secara lisan yang harus dijawab secara lisan pula di depan guru.⁹⁴ Dalam memberikan pertanyaan lisan ini, dan sebagai bukti bahwa siswa sudah memahami materi yang disampaikan guru, merespon dengan menjawab sesuai pemahaman yang mereka peroleh.

2) Pertanyaan tertulis

Pertanyaan tertulis dilakukan untuk mengungkap penguasaan siswa dalam aspek kognisi mulai dari jenjang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis sampai evaluasi. Tes tertulis ini bisa berupa bentuk uraian dan bentuk obyektif. Penilaian tertulis ini dengan memanfaatkan komputer.

⁹³Wawancara dengan Azza Nur Laila selaku guru Al Quran Hadits MTs Al Islam Jepara, tanggal 9 Maret 2018.

⁹⁴Wawancara dengan Azza Nur Laila selaku guru Al Quran Hadits MTs Al Islam Jepara, tanggal 9 Maret 2018.

Karena soal-soal sudah dipersiapkan dan di simpan dalam dokumen komputer.

b. Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain penilaian hasil belajar ini adalah cara mengevaluasi yang dilakukan pada akhir program semester. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam beberapa tujuan instruksional dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Adapun cara yang digunakan dalam penilaian ini adalah:

1) Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan setiap kali mempelajari suatu unit pelajaran tertentu. Penilaian ini dilakukan pada akhir setiap satuan pelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan instruksional khusus (TIK) pada setiap satuan pelajaran yang telah tercapai.

2) Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan setiap akhir pengajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu. Penilaian sumatif ini bermanfaat untuk menilai hasil pencapaian siswa terhadap tujuan suatu program pelajaran dalam suatu periode tertentu, seperti: semester / akhir tahun pelajaran.

Misalnya : penilaian pada akhir semester yang materinya terdiri dari beberapa pokok bahasan yang dipelajari selama satu semester.

D. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al Quran Hadits Berbasis Teknologi Informasi di MTs Al Islam Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa implementasi teknologi informasi di MTs Al Islam Jepara memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan pengajaran Al Quran Hadits. Banyak sekali manfaat yang diperoleh dari penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran baik bagi guru maupun siswa.

Meskipun demikian, dalam penerapannya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dari penerapan teknologi informasi di MTs Al Islam Jepara adalah fasilitas atau sarana prasarana, perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan.

Untuk dapat menampilkan berbagai bahan ajar berbasis teknologi informasi baik yang bersumber dari internet maupun hasil kreatifitas guru sendiri, di MTs Al Islam Jepara telah menyediakan beberapa fasilitas yang dapat mendukung pada kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, dari realitas proses belajar mengajar di atas ada beberapa hal yang patut di cermati secara arif berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi ini. Hal ini berkaitan dengan implementasi di lapangan. *Pertama*, mengenai kemampuan sekolah untuk melengkapi fasilitas teknologi informasi, artinya pelaksanaan proses pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat berjalan maksimal apabila fasilitas komputer yang memadai sebagai sarana utama tersedia di sekolah tersebut. *Kedua*, tentang tersedianya kemampuan sumber daya manusia khususnya guru dalam pemanfaatan teknologi informasi, bahwa meskipun fasilitas teknologi informasi sudah lengkap akan tetapi apabila tidak didukung dari kemampuan manusia sebagai pengguna atau yang menjalankan, maka tidak pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi ini tidak akan tercapai karena kunci utama agar pemanfaatan teknologi informasi berjalan maksimal adalah kemampuan guru dalam menguasai teknologi komputer. *Ketiga*, lingkungan sosial yang mendukung terhadap pemanfaatan teknologi informasi, artinya pemanfaatan teknologi informasi tidak akan maksimal tanpa didukung oleh lingkungan masyarakat.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat dari penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran Al Quran Hadits adalah sebagai berikut:⁹⁵

1) Faktor guru

Faktor yang berasal dari guru adalah guru harus mempunyai kemampuan untuk menguasai dunia teknologi informasi, cara penggunaan media teknologi informasi. Jika tidak demikian, maka dalam penerapan teknologi informasi akan terhambat.

2) Faktor siswa

Mengenai input siswa di MTs Al Islam Jepara adalah bahwa mereka berasal dari latar belakang yang berbeda baik dari kecerdasan, pengetahuan, tingkat ekonomi maupun status sosialnya. Dalam kaitannya dengan penerapan teknologi informasi, siswa yang tingkat ekonomi orang tuanya masih dibawah, hanya bisa memanfaatkan dan menggunakan fasilitas seperti komputer sekolah saja. Berbeda dengan siswa yang orang tuanya mampu menyediakan fasilitas-fasilitas seperti laptop, internet, handphone yang canggih dan lain-lain. Mereka dapat menggunakan dan memanfaatkannya kapanpun dan dimanapun sesuai dengan keinginan.

⁹⁵Wawancara dengan Azza Nur Laila selaku guru Al Quran Hadits MTs Al Islam Jepara, tanggal 9 Maret 2018.

3) Faktor materi pelajaran

Menurut keterangan dari guru mata pelajaran Al Quran Hadits, semua materi Al Quran Hadits bisa diterapkan teknologi informasi, namun belum tentu semua materi Al Quran Hadits jika memanfaatkan teknologi informasi itu hasil pembelajarannya dapat maksimal. Jadi guru juga harus dapat menyesuaikan bahasan materi yang paling tepat yang dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran tersebut.

4) Faktor Teknis

Faktor teknis yang dapat menghambat dari penerapan teknologi informasi ini adalah seperti mati lampu, terjadi kerusakan komputer dan dan hal-hal lain yang tidak bisa kita hindari yang sewaktu-waktu itu bisa terjadi.⁹⁶

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa teknologi informasi atau media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar agar siswa lebih mudah dalam menerima dan memahami pelajaran, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid. Meskipun banyak manfaat yang dapat diambil dari penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran Al Quran Hadits ini, namun setiap penggunaan baik metode ataupun media sekalipun pasti memiliki kendala dalam penerapannya. Faktor teknis seperti mati

⁹⁶Observasi Pembelajaran Al Quran Hadits di MTs Al Islam Jepara, tanggal 9 Maret 2018.

lampu, atau kerusakan perangkat menjadi kendala yang besar yang tidak bisa dihindari bagi guru Al Quran Hadits ketika menerapkan teknologi informasi.

Dengan adanya berbagai macam faktor pendukung maupun faktor penghambat di atas, diharapkan dapat menjadi dasar untuk menjadikan kegiatan pengajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya. Karena pada dasarnya penerapan teknologi informasi ini sangat efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pengajaran, khususnya pada materi yang pelaksanaannya melibatkan siswa untuk berpendapat. Dengan penerapan teknologi informasi ini, siswa akan lebih leluasa memilih, mensintesa, dan mengelaborasi pengetahuan yang ingin dipahaminya, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengajaran terhadap siswa (dalam arti mereka lebih aktif, kreatif, mandiri dalam belajar, dan antusias berpartisipasi dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran).